



PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA TANJUNG TAYAS KECAMATAN TUNGKAL ULU

Yuhana Trisna Suci Dahati¹ & Hansen Rusliani²

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, yuhanatrisna1@gmail.com.

² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, muhammadhansenrusliani@gmail.com.

ABSTRACT

Everyone's business income varies, including income from oil palm plantations. These income differences are influenced by various factors. The objective of this study is to analyze the partial and simultaneous effects of capital, land area, and price on the income of oil palm farmers in Tanjung Tayas Village. The research method used is descriptive quantitative. The sample consists of 80 farmers from Tanjung Tayas Village. The instruments used in this study are observation, questionnaires, and documentation. The results show that capital has a significant effect on the income of farmers in Tanjung Tayas Village, indicating that the better the capital owned, the higher the income obtained. Land area also has a significant effect on farmer income, showing that optimal utilization of land area leads to higher income. Furthermore, price significantly affects farmer income, meaning that the higher the selling price of fresh fruit bunches (FFB), the greater the income received by farmers. Capital, land area, and price simultaneously have a significant influence on the income of oil palm farmers in Tanjung Tayas Village.

Keywords: Palm Oil, Income, Plantation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, sebesar USD 25,61 miliar dengan volume ekspor sebesar 38,23 juta ton pada tahun 2023, jika dibandingkan dengan tahun 2022 neraca volume perdagangan mengalami peningkatan sebesar 4,68%, sementara neraca nilai perdagangan kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 18,67%, surplus nilai neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2023 mencapai USD 25,61 miliar. Hasil analisis IDR dari tahun 2019 – 2023 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor kelapa sawit sebesar 0,02% hingga 1,09%. Sementara nilai SSR kelapa sawit Indonesia berkisar antara 453,29% hingga 541,81% yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus (Kementerian Pertanian, 2024).

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 (ST2023), kelapa sawit merupakan komoditas pertanian yang paling banyak diusahakan di Provinsi Jambi. Tercatat 271.702 unit usaha pertanian perorangan (UTP) yang mengusahakan komoditas kelapa sawit. Lebih detail, hasil ST2023

menyajikan jumlah UTP di Provinsi Jambi sebanyak 565.489 unit. 85% diantaranya merupakan UTP pada Subsektor Perkebunan. Dan lebih dari 50% UTP Perkebunan merupakan UTP yang mengusahakan tanaman kelapa sawit (Badan Pusat Statistik, 2024).

Desa Tanjung Tayas Kecamatan Tungkal Ulu merupakan salah satu desa di Provinsi Jambi di mana perkebunan kelapa sawit telah berkembang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat. Sebelumnya, kegiatan berkebun seringkali dianggap sebagai usaha tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kelapa sawit menjadi sektor yang mendominasi perekonomian desa, di mana pendapatan dari hasil kebun digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah modal. Modal memengaruhi kemampuan petani untuk membeli bahan baku. Dalam usaha meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit, pupuk dan modal memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Ketika modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan akan menurun sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Sari, Harmain dan Atika, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah luas lahan. Luas lahan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat produksi Tandan Buah Segar (TBS) dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar potensi produksi TBS yang dapat dihasilkan. Selain itu, umur tanaman kelapa sawit juga berpengaruh terhadap produktivitas, di mana tanaman yang lebih tua cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan tanaman yang lebih muda (Saragih, 2023).

Selanjutnya, harga juga dapat mempengaruhi pendapatan petani di mana harga sawit dalam hal ini sangat cepat berfluktuatif. Seiring dengan perkembangan harga jual tandan buah segar (TBS) dan potensi ekonomi dari komoditas kelapa sawit, masyarakat desa ini mulai bergantung sepenuhnya pada hasil kebun sebagai penghidupan utama mereka. Harga jual tentunya akan sangat mempengaruhi pendapatan petani. Naik turunnya harga komoditi pertanian dalam hal ini harga Tandan Buah Segar (TBS) tentunya akan berpengaruh terhadap naik turunnya pendapatan petani (Tomina, Guampe dan Kawani, 2023).

Harga sawit memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit, karena harga tandan buah segar (TBS) yang dijual petani langsung menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima. Ketika harga sawit tinggi, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan. Fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti permintaan pasar, kebijakan pemerintah, dan kondisi global, menjadikan harga sawit sebagai faktor yang sangat krusial dalam menentukan kesejahteraan petani kelapa sawit di banyak daerah, termasuk di Desa Tanjung Tayas.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan harga secara simultan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Tayas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Neoklasik

Teori Ekonomi Neoklasik dikemukakan oleh Alfred Marshall pada tahun 1890. Model ekonomi neoklasik adalah kerangka kerja teori ekonomi yang menganggap bahwa individu dan

perusahaan bertindak secara rasional dalam memaksimalkan utilitas dan keuntungan, dengan mempertimbangkan informasi yang lengkap dan simetris. Model ini mengasumsikan adanya pasar persaingan sempurna di mana harga dan kuantitas bergerak menuju keseimbangan di mana pasokan dan permintaan bertemu. Dalam model ini, faktor-faktor produksi, seperti tanah, tenaga kerja, dan modal, digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan efisien (Mukkhyyi, 2024).

Pendapatan

Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sumber pertumbuhan ekonomi dan pendapatan tidak lepas dari perbaikan terhadap kualitas kemampuan tenaga kerja, pembentukan modal atau investasi, perkembangan dan pengembangan teknologi terutama teknologi aplikasi untuk kemanfaatan dan kemaslahatan umat serta organisasi perekonomian yang baik. Pada dasarnya pendapatan masyarakat berasal dari masyarakat itu sendiri, artinya bila ingin meningkatkan peningkatan diri sendiri maka tingkatkan pendapatan orang lain (Putong, 2018).

Modal

Modal adalah segala sesuatu baik berupa materi ataupun non materi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha sehingga dapat diperoleh keuntungan atau laba usaha. Modal berupa materi antara lain, uang, bangunan, mesin, kendaraan, gedung/bangunan, bahan baku dan lain-lain, sedangkan modal non materi antara lain keterampilan atau keahlian, relasi, nama baik atau citra dan lain-lain. Semuanya itu akan menunjang sebuah kelangsungan usaha (Budiono, 2018).

Luas Lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang digunakan untuk menanam atau mengerjakan proses penanaman. Luas lahan yang cukup merupakan modal utama yang berharga bagi petani. Luas lahan yang ditanami dan luas panen yang diperoleh berkaitan dengan tinggi rendahnya hasil produksi dari suatu sektor perkebunan. Lahan APL (area penggunaan lain) merupakan lahan-lahan yang statusnya sudah bukan sebagai kawasan hutan, yaitu lahan pertanian atau penggunaan lainnya selain hutan (Ritung, 2018).

Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan yang lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh pembeli. Dalam hal ini harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi diferensiasi barang dalam pemasaran. Dalam proses jual beli harga menjadi salah satu bagian terpenting, karena harga adalah alat tukar dalam transaksi. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang sifatnya fleksibel dimana setiap saat dapat berubahubah. Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya (Indrasari, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data terdiridari data primer dan data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan adalah 80 petani Desa Tanjung Tayas. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel Modal (X_1), Luas Lahan (X_2) dan Harga (X_3) terhadap Keputusan Menjadi Petani Bank Syariah (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini kuesioner diuji kepada 80 sampel ($n=80$, $df=78$) dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan r-tabel adalah 0,220. Didapatkan nilai r-hitung untuk seluruh pertanyaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Modal	1	0,897	0,220	Valid
	2	0,916	0,220	Valid
	3	0,839	0,220	Valid
Luas Lahan	1	0,868	0,220	Valid
	2	0,896	0,220	Valid
	3	0,914	0,220	Valid
	4	0,853	0,220	Valid
Harga	1	0,832	0,220	Valid
	2	0,933	0,220	Valid
	3	0,921	0,220	Valid
	4	0,885	0,220	Valid
Pendapatan Petani	1	0,915	0,220	Valid
	2	0,891	0,220	Valid

Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan Tabel maka dapat dilihat keseluruhan item pernyataan variabel Modal (X_1) terdiri dari 3 pernyataan, variabel Luas Lahan (X_2) terdiri dari 4 pernyataan, variabel Harga (X_3) terdiri dari 4 pernyataan dan variabel Pendapatan Petani (Y) terdiri dari 2 pernyataan dinyatakan valid dikarenakan nilai r-hitung lebih besar dari pada r-tabel (0,220). Dengan demikian, kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk seberapa jauh angket penelitian dikatakan dapat digunakan untuk sampel yang serupa. Untuk reliabilitas dari data penelitian menggunakan *Cronbach's alpha coefficients* dengan bantuan software SPSS 25. Dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Modal	5	0,861	Reliabel
Luas Lahan	12	0,905	Reliabel
Harga	5	0,915	Reliabel
Pendapatan Petani	5	0,771	Reliabel

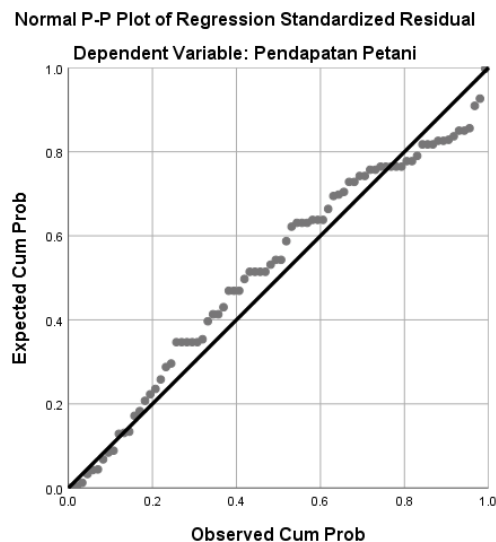
Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa pada variabel Modal (X_1), Luas Lahan (X_2), Harga (X_3) dan Pendapatan Petani (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel dan kuesioner penelitian dapat digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah ada data variabel memiliki hubungan distribusi yang normal atau tidak. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah ada data variabel memiliki hubungan distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik uji P-Plot dengan SPSS 25. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilihat dari Normal P-Plot, terlihat bahwa pola residual mengikuti garis lurus (garis diagonal) yang berarti data pada penelitian ini merupakan data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,984	0,969	0,968	0,304	1,808

Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,808 sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 80, serta jumlah variabel independen sebanyak 3, variabel ($k=3$) diperoleh nilai d_l sebesar 1,5600 dan d_u sebesar 1,7153. Pada penelitian tidak terjadi autokorelasi karena $d_U < d_W < 4 - d_U$ yaitu $1,7153 < DW < 2,2847$.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui tidak adanya korelasi antar variabel bebas yaitu variabel Modal (X_1), variabel Luas Lahan (X_2) dan variabel Harga (X_3). Sehingga dengan uji ini dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel bebas memang benar-benar bebas.

Pada penelitian ini, untuk melakukan uji multikolinearitas menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

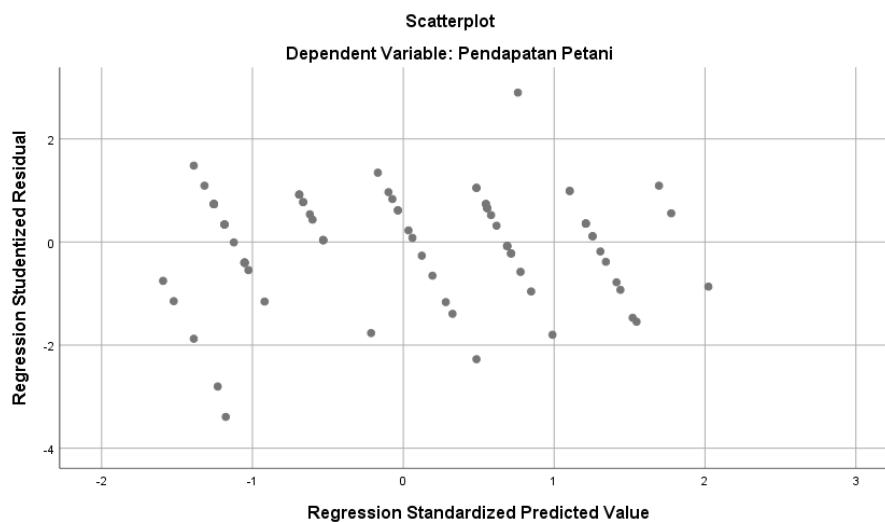
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,195	9,500
X ₂	0,135	7,382
X ₃	0,114	8,756

Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 dengan demikian maka dapat diartikan bahwa semua variabel Modal (X₁), variabel Luas Lahan (X₂) dan variabel Harga (X₃) tidak terjadi multikolinearitas sehingga proses analisis dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* dengan bantuan SPSS 25 pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. sehingga proses analisis dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Pendapatan Petani). Berikut merupakan hasil uji F yang di sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	219,707	3	73,236	790,307	0,000
Residual	7,043	76	0,093		
Total	226,750	79			

Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS 25, maka terlihat bahwa dalam uji F statistik ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal (X_1), variabel Luas Lahan (X_2) dan variabel Harga (X_3) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel Pendapatan Petani (Y).

b. Uji t

Uji-t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan atau tidak. Adapun hasil Uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Konstanta	-2,380	0,020
X_1	2,558	0,013
X_2	7,150	0,000
X_3	7,541	0,000

Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai:

1) Modal (X_1) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Nilai signifikansi variabel Modal (X_1) adalah sebesar 0,013. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,013 < 0,05$).

2) Luas Lahan (X_2) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Nilai signifikansi variabel Luas Lahan (X_2) adalah sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$).

3) Harga (X_3) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Nilai signifikansi variabel Harga (X_3) adalah sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa Harga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$).

Model Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis program SPSS 25 maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk dari tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error
Konstanta	-0,379	0,159
Modal (X_1)	0,118	0,046
Luas Lahan (X_2)	0,222	0,031
Harga (X_3)	0,265	0,035

Sumber: Data Olah, 2025

Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = -0,379 + 0,118 X_1 + 0,222 X_2 + 0,265 X_3$$

- a. Konstanta = -0,379
Ini berarti jika semua variabel Modal (X_1), variabel Luas Lahan (X_2) dan variabel Harga (X_3) dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel Pendapatan Petani (Y) adalah sebesar -0,379.
- b. Modal (X_1) = 0,118
Nilai koefisien variabel Modal (X_1) bertanda positif terhadap Pendapatan Petani (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel Modal dinaikkan 1 satuan sementara, maka variabel Pendapatan Petani akan meningkat sebesar 0,118.
- c. Luas Lahan (X_2) = 0,222
Nilai koefisien Luas Lahan (X_2) bertanda positif terhadap Pendapatan Petani (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel Luas Lahan dinaikkan 1 satuan sementara, maka variabel Pendapatan Petani akan meningkat sebesar 0,222.
- d. Harga (X_3) = 0,265
Nilai koefisien Harga (X_3) bertanda positif terhadap Pendapatan Petani (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel Harga dinaikkan 1 satuan sementara, maka variabel Pendapatan Petani akan meningkat sebesar 0,265.

Koefisien Determinan (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,984	0,969	0,968

Sumber: Data Olah, 2025

Pada Tabel diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,968 = 96,8%. Ini berarti variabel Modal (X_1), variabel Luas Lahan (X_2) dan variabel Harga (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pendapatan Petani (Y) sebesar 96,8% dan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Tanjung Tayas

Modal dalam konteks pertanian kelapa sawit merujuk pada semua sumber daya yang digunakan petani untuk mendukung kegiatan produksi guna meningkatkan pendapatan. Modal dapat dibedakan menjadi modal tetap, seperti lahan, peralatan, dan mesin, serta modal operasional, seperti biaya pembelian bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan perawatan kebun. Besarnya modal yang dimiliki petani sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi usaha tani, di mana modal yang cukup memungkinkan penggunaan teknologi yang lebih baik, peningkatan hasil panen, serta manajemen usaha yang lebih optimal, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani kelapa sawit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, di mana semakin baik modal yang dimiliki maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani. Modal yang mencukupi memungkinkan petani untuk berinvestasi dalam bibit unggul, pupuk berkualitas, peralatan modern, dan teknologi pertanian yang lebih efisien, sehingga meningkatkan produktivitas dan hasil panen. Selain itu, modal yang baik juga membantu petani dalam mengelola usaha secara lebih profesional, termasuk dalam aspek perawatan tanaman dan pemasaran hasil panen. Dengan demikian, ketersediaan modal

yang cukup tidak hanya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Tanjung Tayas

Luas lahan merupakan faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, karena semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar potensi hasil panen yang dapat diperoleh. Lahan yang luas memungkinkan petani untuk menanam lebih banyak pohon kelapa sawit, sehingga meningkatkan volume produksi tandan buah segar (TBS). Selain itu, luas lahan yang mencukupi juga memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan kebun, seperti penerapan sistem rotasi panen, penggunaan alat pertanian yang lebih efisien, serta diversifikasi usaha untuk mengoptimalkan hasil. Dengan manajemen lahan yang baik, petani dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, di mana semakin baik pemanfaatan luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani. Dengan lahan yang lebih luas, petani memiliki peluang lebih besar untuk menanam lebih banyak pohon kelapa sawit, sehingga menghasilkan jumlah tandan buah segar (TBS) yang lebih banyak. Selain itu, pengelolaan lahan yang baik, seperti penggunaan pupuk yang tepat, sistem irigasi yang efisien, serta penerapan teknik budidaya yang sesuai, dapat meningkatkan hasil panen per hektar. Oleh karena itu, semakin baik pemanfaatan luas lahan yang dimiliki, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani, karena produktivitas yang meningkat akan berkontribusi langsung terhadap keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Tanjung Tayas

Harga merupakan faktor krusial yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, karena fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) secara langsung berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan dan penawaran di pasar, kualitas hasil panen, kebijakan pemerintah, serta biaya distribusi dan transportasi. Ketika harga kelapa sawit tinggi, pendapatan petani cenderung meningkat, sementara harga yang rendah dapat mengurangi keuntungan bahkan menyebabkan kerugian jika tidak diimbangi dengan efisiensi biaya produksi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika harga dan strategi pemasaran yang tepat sangat penting bagi petani untuk memaksimalkan pendapatan dan menjaga keberlanjutan usaha tani mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, di mana semakin baik atau tinggi harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani. Harga yang menguntungkan memungkinkan petani mendapatkan hasil yang lebih besar dari setiap panen, sehingga dapat menutupi biaya produksi dan memberikan keuntungan yang lebih optimal. Sebaliknya, ketika harga turun, pendapatan petani dapat menurun meskipun produksi tetap tinggi, karena biaya operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pemasukan yang diperoleh. Oleh karena itu, kestabilan harga dan kebijakan yang mendukung harga jual yang adil sangat penting agar petani dapat terus meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha mereka.

Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Harga Secara Simultan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Tanjung Tayas

Pendapatan petani kelapa sawit merujuk pada total pemasukan yang diperoleh petani dari hasil penjualan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang mereka tanam dan kelola. Pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti modal yang digunakan untuk pembelian bibit, pupuk,

dan peralatan, luas lahan yang dikelola, serta harga jual TBS di pasar. Selain itu, faktor lain seperti keterampilan petani dalam mengelola kebun dan efisiensi produksi juga berkontribusi terhadap besarnya pendapatan. Semakin baik pengelolaan faktor-faktor tersebut, semakin tinggi potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, luas lahan, dan harga memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani. Modal yang cukup memungkinkan petani untuk membeli peralatan dan input yang dibutuhkan, luas lahan mempengaruhi kapasitas produksi, dan harga Tandan Buah Segar (TBS) menentukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil panen. Ketiga faktor ini saling terkait dan bekerja bersama untuk meningkatkan atau menurunkan pendapatan petani kelapa sawit, sehingga pengelolaan yang baik terhadap ketiganya sangat penting untuk mencapai pendapatan yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji t modal, luas lahan dan harga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani di Desa Tanjung Tayas. Berdasarkan hasil uji F modal, luas lahan, dan harga berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Petani di Desa Tanjung Tayas. Berdasarkan koefisien determinasi mengindikasikan bahwa Modal, Luas Lahan, dan Harga dapat mempengaruhi Pendapatan Petani sebesar 96,8% dan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Saran

Berdasarkan yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran diantaranya bagi petani, disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan luas lahan yang dimiliki dengan menerapkan teknologi pertanian yang efisien, serta meningkatkan manajemen modal untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kelapa Sawit: Komoditas Pertanian Terbanyak yang Diusahakan di Provinsi Jambi*. Jambi: Badan Pusat Statistik.
- Devi Yana Sari, Hendra Harmain & Atika. 2023. Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol.2 no.6.
- Dina Arfianti Saragih. 2023. Factors Analysis on Palm Oil (*Elaeis Guineensis* Jacq) Production. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business* 1.
- I Nyoman Budiono. 2018. *Kewirausahaan*. Gowa: Penerbit Aksara Timur.
- Iskandar Putong. 2018. *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
- Kementerian Pertanian. 2024. *Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit Volume 14 Nomor 1F Tahun 2024*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Meithiana Indrasari. 2019. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press.
- Mohammad Abdul Mukhyi. 2024. *Teori Ekonomi*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Sofyan Ritung, et.al., 2018. *Sumber Daya Lahan Pertanian Indonesia: Luas, Penyebaran, dan Potensi Ketersediaan*. Jakarta: IAARD Press.

Selviana Tomina, Feliks Arfid Guampe & Fredrik Bastian Kawani. 2023. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, vol.12 no.2.